

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu menjadi pusat perhatian yang harus ditanggapi secara serius dan prioritas serta tidak boleh diabaikan begitu saja dalam rangka menghadapi tantangan dan persaingan globalisasi yang semakin kompetitif.

Pendidikan sebagai bagian penting yang berhubungan dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu. Pemerintah Indonesia menetapkan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Standar nasional pendidikan Indonesia meliputi standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

Salah satu strategi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan. Pasal 24 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan ditetapkan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk memiliki sarana yang meliputi perabot, media pendidikan, buku serta sumber belajar lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap

satuan pendidikan wajib memiliki prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat beribadah, dan tempat lainnya yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada satuan lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dan sangat berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak akan berdampak secara positif terhadap kualitas pembelajaran apabila tidak didukung oleh manajemen sarana dan prasarana

Manajemen pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud dari efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tercapainya tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya.<sup>1</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar baik benda yang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang berpengaruh terhadap pembelajaran secara langsung maupun secara tidak langsung. Ketersediaan, pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan

---

<sup>1</sup> Sri Herawati, 2020, “manajemen sarana dan prasarana pembelajaran”, volume 2 (No. 3), ISSN : 2685-6085

prasarana pada lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang urgent dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, contoh proses pembelajaran olahraga diperlukan lapangan yang luas serta alat peraga olah raga, dan proses Pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan tempat belajar tidak terawat bahkan sudah tidak layak pakai.

Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan segala peralatan/material untuk menunjang terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adanya pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan akan berdampak pada pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional serta jelas dalam penggunaan dan pemeliharaannya dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran.<sup>3</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di antaranya sarana dan prasarana pendidikan yang masih

---

<sup>2</sup> Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Universitas*, 5, 73

<sup>3</sup> Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.

kurang.<sup>4</sup> belum lengkap inventarisasi, kesulitan dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana serta ketidaksiapan SDM dalam menggunakan sarana dan prasarana serta keterbatasan kemampuan SDM dalam menghadapi perkembangan teknologi.<sup>5</sup> Kekurangan biaya juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.<sup>6</sup> Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik membutuhkan sumber daya dan dukungan. Misalnya, jika ruang kelas yang digunakan sebagai lingkungan belajar tidak dipelihara atau difungsikan, maka proses pendidikan tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas dan tempat lembaga pendidikan harus profesional dan efisien.

Pemerintah dan masyarakat di Indonesia membidangi pendidikan; seluruh warga negara harus mengikuti program wajib belajar dasar sembilan tahun selama enam tahun di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dan tiga tahun di sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional kini mengatur tentang pengelolaan pendidikan di Indonesia. Ada tiga jalur utama pendidikan di Indonesia: resmi, non-formal, dan informal. Selain itu, pendidikan dipisahkan menjadi empat kategori: dasar, menengah, universitas, dan anak usia dini. Diakui bahwa masih ada sejumlah permasalahan dalam inisiatif pendidikan Indonesia untuk meningkatkan

---

<sup>4</sup> Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34.

<sup>5</sup> Marzuqi, A., & Julaiha, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 2(1), 45.

<sup>6</sup> Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.

standar pengajaran. Persoalan pengelolaan yang menjadi akar persoalan merupakan persoalan utama.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kondisi manusia. Segala sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, harus dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen pendidikan adalah proses memberdayakan sumber daya untuk mencapai kualitas manusia. Oleh karena itu, proses yang memungkinkan sumber daya manusia dan non-manusia untuk berhasil dan efisien mencapai tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai manajemen pendidikan dari sudut pandang terminologis. Berikut beberapa contoh manajemen pendidikan: Menurut para ahli awal, Jensen mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai pengorganisasian sumber daya manusia dan materi secara metodis dan cermat bersama dengan program pendidikan yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Kedua, manajemen pendidikan dalam pandangan Arikunto adalah serangkaian tindakan yang menunjukkan upaya kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Pada hakikatnya manajemen pendidikan adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala tindakan yang membantu proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan termasuk dalam inti manajemen pendidikan. Manajemen kurikulum, manajemen kepegawaian, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan

---

<sup>7</sup> Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, ( Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020) 30

<sup>8</sup> Ibid, hal 31

keuangan, manajemen administrasi, dan manajemen hubungan masyarakat semuanya termasuk dalam definisi manajemen pendidikan menurut Baharuddin.<sup>9</sup>

Upaya penataan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi kemajuan proses pendidikan berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Merencanakan, memperoleh, mengawasi, mengatur, menghapus, dan menyimpan inventaris adalah beberapa dari tugas manajemen ini. Bafadal dan Maryadi menyatakan bahwa yang termasuk dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana pendidikan adalah: pertama, perencanaan, yaitu meliputi perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta analisis kebutuhan dan pembiayaannya. Analisis pembiayaan dilakukan untuk memastikan dana digunakan seefisien mungkin sekaligus memenuhi kebutuhan pembelian infrastruktur dan fasilitas.<sup>10</sup> Dari pernyataan tersebut peneliti menggunakan teori Bafadal yang mana sama dengan adanya analisis kebutuhan dan pembiayaan sarana dan prasarana di madrasah yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran, dan tersedianya sarana prasarana dengan fasilitas belajar yang memadai secara relevan sertadapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran baik oleh guru maupun peserta didik. Oleh sebab itu, semakin lengkap dan memadai sarana prasarana yang dimiliki madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk proses pembelajaran sehingga murid mudah memahami saat belajar.

Perencanaan meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menyajikan atau menyediakan (dari yang belum ada sampai yang sudah ada) seluruh prasarana

---

<sup>9</sup> undang ruslan wahyudin, manajemen pendidikan teori dan praktek dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, ( yogyakarta, deepublish, 2020) 09

<sup>10</sup> Nasrudin, dan Maryadi, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD, jurnal manajemen pendidikan, vol 13, no 1, 2019 hal 17

yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana atau usulan kebutuhan yang telah ditentukan. Termasuk di dalamnya adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri. Tahap kedua adalah pengorganisasian, yang meliputi pendistribusian dan pengorganisasian sarana dan prasarana di sekolah. Revelries menyatakan, dukungan terhadap sekolah dari dana BOS mencakup organisasi. Seluruh Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di seluruh provinsi di Indonesia, baik negeri maupun swasta, serta Sekolah Menengah Pertama (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, menjadi sasaran program ini. Program Pengejaran Paket A dan B tidak termasuk dalam.<sup>11</sup> Ketiga Pengarahan, yang meliputi: pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.<sup>12</sup> SOP memiliki tiga uraian yaitu *standard*, *operating* dan prosedur. Standard mengandung ketentuan yang menjadi acuan pokok yaitu sebagai acuan di mana setiap anggota harus mematuhi standar operasional prosedur yang perlu ditekankan pada standar ini adalah bersifat mengikat.<sup>13</sup> Keempat yakni inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Inventarisasi dilaksanakan pada jangka waktu enam bulan sekali sesuai dengan per-setengah semester. Proses pengecekan mengelilingi madrasah terhitung dari jumlah yang sudah ada, berapa barang yang rusak, dan berapa barang yang masih layak dipakai atau barang yang sudah tidak layak untuk dipakai, barang yang masih bisa

---

<sup>11</sup> Wahyu s, *Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Upaya Menuntaskan Wajib Belajar 9 Tahun di MTs NW Teros Tahun Anggaran 2019/2020*, Jurnal Studi Keislaman, vol 7 no 1, 2021, hal 36

<sup>12</sup> Roudlotus, Puji Hujria Suci dan Sholikhah, *Pengembangan SOP (Standard Operational Procedure) Laboratorium Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana UNNES*, jurnal teknologi busana dan Boga vol, no 2, 2020 hal 155

<sup>13</sup> Fikri dan Miftahul et al, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan & Peran Standar Operasional Prosedur (SOP)*, jurnal academia.edu 2020. 241

diperbaiki dan barang yang sudah tidak bisa diperbaiki secara moril.<sup>14</sup> Kelima pengawasan, yang meliputi: Pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dan penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.<sup>15</sup>

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 juncto Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja.<sup>16</sup>

Selain dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana merupakan sangat penting dalam unsur pendukung dunia pendidikan. Jika sarana dan prasarana tidak memadai, pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Sarana dan

---

<sup>14</sup> Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, jurnal ISEMA, vol 4, no 1, 2019 hal 87

<sup>15</sup> Tri Firmansyah, Achmad Supriyanto dan Agus Timan, *Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol 2, No 3, 2018 hal 180

<sup>16</sup> Nur Fatmawati, DKK, "*Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*", *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2019



prasarana tidak dapat terwujud tanpa adanya pendidik dari masing-masing pendidikan. Ini juga meningkatkan proses pembelajaran dengan mengelola institusi dan infrastruktur pendidikan. Memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur tersedia dan terstandarisasi secara seragam sesuai dengan undang-undang yang relevan merupakan prasyarat penting untuk mendorong pengelolaan pendidikan yang efektif. Lebih lanjut, sebagai pendidik yang bernaung di bawah swasta, kelengkapan sarana dan prasarana MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri menjadi salah satu faktor pendukung tingginya kualitas pendidikan yang dimiliki madrasah. Prestasi akademik dan ekstrakurikuler madrasah membuktikan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri dalam meningkatkan taraf pendidikan.

Banyaknya sarana dan prasarana yang disediakan madrasah serta kerjasama yang dilakukan madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu telah dilaksanakan dengan baik di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri menurut peneliti. Hal ini dibantu oleh kepala bagian sarana dan prasarana serta jajarannya. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, seluruh guru telah menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran serta ruang belajar atau ruang kelas untuk siswa yang nyaman dan jumlah bangku dan kursi yang sesuai dengan jumlah tersebut. Dari banyaknya siswa disana, fasilitas-fasilitas lain seperti AC dan ruang perpustakaan serta laboratorium pengajaran dapat dikatakan termanfaatkan dengan baik. Segala fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler telah dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah, wakil

kepala bagian sarana dan prasarana beserta jajarannya telah bekerja sama untuk selalu meninjau dan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang ada

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang ada, maka fokus penelitian yang dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana dalam pembelajaran Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah?
3. Bagaimana pengarahannya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah?
4. Bagaimana inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana Di MI Irsyad Al Islamiyyah?
5. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana Di Dalam Pembelajaran bagi siswa Atau masyarakat Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah.
2. Mengetahui pengorganisasian sarana dan prasarana dalam pembelajaran Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah.
3. Mengetahui pengarahannya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah.

4. Mengetahui inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana Di MI Irsyad Al Islamiyyah
5. Mengetahui pengawasan sarana dan prasarana di dalam pembelajaran bagi siswa atau masyarakat Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada manfaat penelitian, yang secara alami menguji kebenaran pengetahuan. Berkenan dengan penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti diklasifikasikan menjadi dua kategori: teoritis dan praktis

##### **1. Secara Teoritis**

Dapat mengembangkan sebagai lembaga pendidikan umum, memberikan kontribusi ilmiah kepada para sarjana, dan menjadi bahan mentah bagi penelitian-penelitian lain, khususnya yang berkaitan dengan prasarana dan fasilitas pendidikan yang dapat bermanfaat bagi para pendidik madrasah. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk memberikan saran dan gagasan mengenai pemeliharaan prasarana dan sarana pembelajaran.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi kepala madrasah, buku ini dapat menjadi pedoman dan sumber informasi untuk meningkatkan penyelenggaraan sarana dan prasarana pembelajaran, serta meningkatkan kualitas siswa agar mencapai standar unggul.
- b. Bagi sub Sarana dan Prasarana bertujuan sebagai pedoman yang berguna dan memberikan pengaruh positif terhadap meningkatkan sarana dan

prasarana yang dimiliki MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri saat ini dan yang akan datang.

- c. Bagi konsumen jasa pendidikan akan merasa tertarik dan percaya diri terhadap MI. Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri karena mampu membawa putra putrinya menjadi siswa dan siswi yang berprestasi dan berguna bagi bangsa dan negara. Madrasah dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik terlihat dari penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah bakat siswa.

#### **E. Definisi konsep**

Manajemen sarana prasarana untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar, pengelolaan prasarana mengacu pada penyelenggaraan seluruh peralatan, perlengkapan, dan fasilitas madrasah lainnya..<sup>17</sup> Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan

---

<sup>17</sup> Ike Malaya Sinta, Manajemen Sarana Dan Prasarana, jurnal islamic education manajemen, Vol 4, No 1 2019, hlm 80

sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Mutu pendidikan merupakan “kualitas pendidikan” dan “mutu” masing-masing berasal dari istilah “kualitas” dan “pendidikan”, dan menunjukkan kualitas keluaran yang dihasilkan oleh madrasah, pendidik, atau pendidikan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat persentase mahasiswa yang mempunyai prestasi, baik akademik maupun non-akademik, serta melihat lulusan yang relevan dengan tujuan.<sup>18</sup>.

#### F. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu merupakan kajian peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil sebagai sumber ilmiah. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

**Table 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti 1</b>	
<b>Judul Dan Tahun</b>	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Al Qona’ah Baleendah Kabupaten Bandung Vol. 04, No. 01, 2023
<b>Peneliti</b>	Dari Ayi Najmul Hidayat R. Supyan Sauri, Nuron Rhamdani, Rudi Alam, Nany Kusmiyati, Umi Mahmudah
<b>Hasil Peneliti</b>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk Mendapatkan gambaran dan menganalisis tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Al Qona’ah Baleendah Tahun Ajaran 2021/2022

<sup>18</sup> Amrullah Aziz, peningkatan mutu pendidikan, Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2

<b>Persamaan</b>	Mendeskripsikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana serta mengetahui meningkatkan mutu
<b>Perbedaan</b>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sittika et al., 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Sitika et al., 2021). Lokasi Penelitian di SMA Al Qona'ah Baleendah Jl. Giriharja No. 41 RT. 04 RW. 01 Kel. Jelesong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
<b>Peneliti 2</b>	
<b>Judul Dan Tahun</b>	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar Volume 7, No. 1, Februari 2019
<b>Peneliti</b>	Trisnawati, Cut Zahri Harun, Nasir Usman
<b>Hasil Peneliti</b>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Lamteubee yang pertama dengan menganalisis kebutuhan apa saja dalam proses kegiatan pembelajaran dengan mencatat semua kebutuhan.
<b>Persamaan</b>	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan
<b>Perbedaan</b>	Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara benar dan nyata tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteuba Aceh Besar (1) Untuk mengetahui perencanaan pengadaan sarana prasarana pendidikan (2) Untuk mengetahui pengadaan kebutuhan sarana prasarana pendidikan (3) pemanfaatan sarana prasarana di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar (4) Untuk mengetahui pemeliharaan sarana prasarana pendidikan (5) penghapusan sarana prasarana pendidikan dan (6) Untuk mengetahui

	faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan
<b>Peneliti 3</b>	
<b>Judul Dan Tahun</b>	Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang, Jurnal Al-Idaroh, Vol.3 No.2 September 2019
<b>Peneliti</b>	Qurrotul Ainiyah
<b>Hasil Penelitian</b>	Peneliti berupaya untuk mengungkapkan tentang penerapan/implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta peran guru dalam manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan pembelajaran yang diterapkan di SMAN Bareng Jombang
<b>Persamaan</b>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan dengan jalan untuk melibatkan berbagai metode yang ada.
<b>Perbedaan</b>	pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan yang dimiliki oleh SMAN Bareng Jombang
<b>Peneliti 4</b>	
<b>Judul Dan Tahun</b>	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Plus Al - Kautsar Malang, Islamic Education Management Journal, Vol. 1, No. 1 tahun 2022.
<b>Peneliti</b>	Mohammad Murod,
<b>Hasil Penelitian</b>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk menemukan jawaban terkait perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana, serta dampak dari peningkatan kualitas pendidikan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

<b>Persamaan</b>	penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan pendekatan studi kasus yang memiliki tujuan mencapai perihal yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti.
<b>Perbedaan</b>	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan jawaban terkait perencanaan, penerapan, dan evaluasi manajemen sarana prasarana, serta dampak dari peningkatan kualitas pendidikan dalam implementasi manajemen sarana prasarana di SMP Plus Al - Kautsar Malang.
<b>Penelitian 5</b>	
<b>Judul Dan Tahun</b>	Manajemen sarana dan prasarana Meningkatkan Mutu pendidikan MI Kebonharjo Semarang Utara Volume 3 Nomor 2 Juni 2020
<b>Peneliti</b>	Nur Khikmah
<b>Hasil Penelitian</b>	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Perencanaan meliputi melakukan rapat tahunan ajaran baru setiap bulan juli, melaksanakan evaluasi program tahun sebelumnya, membuat program kerja sekolah untuk tahun berjalan, mereview program kerja sekolah yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan, serta melaksanakan dan mensosialisasikan program kepada wali murid.
<b>Persamaan</b>	Peneliti meliputi mengadakan barang ketika mendesak dan penting serta harus ada tanpa melihat dari program kerja yang sudah ditentukan dan disahkan, melakukan inventarisasi dan perawatan, pemilihan barang yang masih layak digunakan dan yang tidak layak digunakan, penanggungjawab ruang/ kelas melaporkan kepada kepala sekolah dan diteruskan dengan melapor kepada yayasan untuk meminta keputusan tindakan lanjutan yang harus ditempuh, mendapatkan keputusan dari yayasan dengan syarat diperbaiki jika masih bisa, dan dijual jika tidak bisa lagi untuk diperbaiki.



<b>Perbedaan</b>	Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.
<b>Peneliti 6</b>	
<b>Judul Dan Tahun</b>	Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mutu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
<b>Peneliti</b>	Umairoh
<b>Hasil Penelitian</b>	hasil penelitian dan analisis data tentang manajemen sarana dan prasarana di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sudah terlaksana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di madrasah yang mana dalam hal ini yaitu perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah tercapai dengan baik, proses pembelajaran sudah tercapai dengan baik, serta hasil pembelajaran yaitu tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.
<b>Persamaan</b>	Mendeskrripsikan mengenai sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
<b>Perbedaan</b>	Peneliti terhadap proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut mulai dari perencanaan, pengadaan, penyaluran, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, dan penghapusan.
<b>Peneliti 7</b>	
<b>Judul dan Tahun</b>	Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu
<b>Peneliti</b>	Zaimatul Lutfiyah

<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian yang dilakukan di MA Bilingual Kota Batu menunjukkan beberapa kesimpulan berikut: (1) Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan di MA Bilingual Kota Batu secara keseluruhan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku seperti pelaporan kebutuhan, pengolahan data, penetapan kebutuhan dana analisis kebutuhan. (2) Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan di MA Bilingual Kota Batu dimulai dari perencanaan.
<b>Persamaan</b>	Peneliti melakukan penelitian Sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu komponen yang penting dan penentuan kualitas yang ada dalam sebuah instansi utamanya dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung dalam lembaga pendidikan dan terutama untuk peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa.
<b>Perbedaan</b>	Peneliti menemukan strategi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu komponen yang penting dan penentuan kualitas yang ada dalam sebuah instansi utamanya dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung dalam lembaga pendidikan dan terutama untuk peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa.